YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3715

# PENGARUH LONELINESS TERHADAP KOMITMEN PADA ANGGOTA SATUAN BRIMOB POLDA SUMATERA BARAT YANG MENJALANI PERNIKAHAN JARAK JAUH

# The Influence of Loneliness on Commitment Among Members of the Brimob Unit, West Sumatra Regional Police, Who Are in Long-Distance Marriages

**Nadhila Putri Talsi & Rinaldi**
Universitas Negeri Padang
nadhilatalsi987@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Aug 10, 2024 | Aug 13, 2024 | Aug 16, 2024 | Aug 19, 2024 |

**Abstract**

This study aims to identify the effect of loneliness on commitment in members of the West Sumatra Police Brimob Unit who undergo long-distance marriage. The research method used is quantitative with purposive sampling technique. The sample consisted of 60 Brimob members aged 18-25 years. Data collection used the UCLA Loneliness Scale and Commitment Measurement. Data analysis was performed with simple linear regression. The results showed a significant influence between loneliness and commitment of 26.7% (R=-0.517, R square=0.267, $p<0.05$). The subject's level of loneliness was tend to be very high category, while commitment was in the medium category tending to be low. Loneliness experienced includes social and emotional aspects. On the commitment scale, aspects of psychological attachment were in the very low category, while aspects of long-term orientation and desire to maintain the relationship were in the moderate category. It was concluded that the higher the level


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of loneliness, the lower the perceived commitment. This finding confirms the importance of addressing loneliness in the context of long-distance marriage to maintain marital commitment.

**Keywords** : Loneliness ; Commitment ; Long Distance Marriage ; Brimob Unit

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kesepian (*loneliness*) terhadap komitmen pada anggota Satuan Brimob Polda Sumatera Barat yang menjalani pernikahan jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 60 anggota Brimob berusia 21-25 tahun. Pengumpulan data menggunakan *UCLA Loneliness Scale* dan *Commitment Measurement*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kesepian dan komitmen sebesar 26,7% (R=-0,517, R square=0,267, p<0,05). Tingkat kesepian subjek berada pada kategori cenderung sangat tinggi, sementara komitmen berada pada kategori sedang cenderung rendah. Kesepian yang dialami meliputi aspek sosial dan emosional. Pada skala komitmen, aspek keterikatan psikologis berada pada kategori sangat rendah, sementara aspek orientasi jangka panjang dan keinginan mempertahankan hubungan berada pada kategori sedang. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian, semakin rendah komitmen yang dirasakan. Temuan ini menegaskan pentingnya mengatasi kesepian dalam konteks pernikahan jarak jauh untuk mempertahankan komitmen pernikahan.

**Kata Kunci** : Kesepian ; Komitmen ; Pernikahan Jarak Jauh ; Anggota Satuan Brimob

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia melibatkan berbagai hubungan sosial, termasuk hubungan romantis dengan lawan jenis (Sugiarto & Soetjiningsih, 2021). Cinta adalah elemen penting dalam kehidupan manusia (Pelangi et al., 2022). Hubungan percintaan dapat berbeda berdasarkan kelompok usia, seperti kelompok dewasa awal (emerging adulthood) yang mencakup usia 18-25 tahun. Masa dewasa awal adalah periode di mana individu menjelajahi pilihan karir, menentukan identitas diri, dan memilih gaya hidup yang diinginkan, apakah itu hidup sendiri, berpasangan, atau menikah (Santrock et al., 2002).

Sigmund Freud mendefinisikan pernikahan sebagai pemenuhan seksual sesuai ideal ego individu, sementara Abraham Maslow melihat pernikahan sebagai kebutuhan psikologis dasar yang memberikan rasa aman, cinta, dan pengakuan sosial. Maslow berpendapat bahwa pernikahan sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Marsha (2022) membagi hubungan menjadi *Proximal Relationship* (PR) dan *Long Distance Relationship*(LDR). PR terjadi ketika pasangan tidak terpisah oleh jarak fisik, sehingga dapat bertemu dengan mudah, sementara LDR melibatkan jarak fisik, baik dalam berpacaran atau pernikahan. *Long Distance Marriage* (LDM) menggambarkan situasi di mana pasangan terpisah secara fisik, seperti ketika salah satu pasangan harus pergi untuk kepentingan tertentu. Ramadion (2010) dalam Ristiani et al.

(2021) mengklasifikasikan hubungan jarak jauh sebagai hubungan di mana individu tinggal minimal 50 mil dari pasangan selama tiga bulan, tetap berkomunikasi melalui teknologi komunikasi. Banyak individu pada usia dewasa awal memilih untuk melanjutkan pendidikan atau mengejar karir, yang dapat menyebabkan keterpisahan fisik dari pasangan (Syahputri & Khoirunnisa, 2021).

Hubungan jarak jauh mengurangi kesempatan untuk bertemu dan berkomunikasi secara non-verbal, sehingga kesetiaan lebih sulit diungkapkan (Santoso, 2020). Jarak fisik menciptakan ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan hubungan tanpa jarak (Aryaningsih & Susilawati, 2020). Komitmen yang kuat diperlukan untuk mempertahankan hubungan jarak jauh. Menurut Sears, Peplau, dan rekan-rekan dalam Dharmawijayati (2015), komitmen adalah prediktor terkuat untuk hubungan yang langgeng. Komitmen mencakup orientasi jangka panjang, kedekatan, dan keinginan untuk terus bersama pasangan. Pasangan dalam *Long Distance Marriage* (LDM) menghadapi tantangan dalam membangun ikatan emosional karena sulitnya mempertahankan kedekatan fisik. Rini (2009) dan penelitian oleh Rindfuss & Stephen (1990) menunjukkan bahwa pasangan jarak jauh memiliki risiko perceraian lebih tinggi karena potensi konflik, kurangnya kepercayaan, dan kerinduan untuk bertemu.

Hasil penelitian Ananda (2022) menunjukkan tingkat komitmen perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Survei oleh Henry & Stephens dalam Fredella & Sosialita (2023) menunjukkan wanita lebih percaya diri dalam kesetiaan mereka (57% wanita vs 42% pria). Persentase pria yang berselingkuh atau terlibat dalam friendzone lebih tinggi dibandingkan wanita (32% pria vs 22% wanita) dalam konteks hubungan jarak jauh, menunjukkan variasi komitmen dan risiko perselingkuhan. Studi pada istri tentara di AS oleh Merolla (2010) menemukan bahwa keterbatasan waktu, kuantitas, dan konten komunikasi menjadi hambatan dalam menjaga hubungan. Namun, pasangan dapat mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti rutin mengabari kegiatan sehari-hari. Hampton dalam Fredella & Sosialita (2023) menjelaskan bahwa komunikasi dalam hubungan jarak jauh melibatkan telepon, surat, dan pertemuan langsung, dengan komunikasi tidak langsung lebih intens daripada komunikasi tatap muka. Anggota Brimob sering menghadapi situasi LDR akibat tugas mereka, yang mempengaruhi kualitas hubungan dan meningkatkan perasaan kesepian.

Kesepian, baik emosional maupun sosial, dapat menyebabkan ketidakpuasan dan penurunan kedekatan emosional dalam hubungan (Weiss dalam Fredella & Sosialita, 2023;

Defrain & Olson, 2006). Isu seperti kesepian emosional sering dialami oleh pasangan dalam pernikahan jarak jauh, seperti istri yang merasa rindu, kekhawatiran, dan kecurigaan terhadap suami (Mijilputri, 2014). Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana "Pengaruh *Loneliness* Terhadap Komitmen Pada Anggota Satuan Brimob Polda Sumatera Barat Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh" untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh *loneliness*terhadap komitmen dan bagaimana tingkat kesepian pada sisi seorang anggota abdi negaranya sendiri seperti anggota Brimob, serta fokus pada individu pria dalam menjalani komitmen selama pernikahan jarak jauh berlangsung.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan menguji teori-teori tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini terdiri dari anggota laki-laki Satuan Brimob Polda Sumatera Barat berumur 18-25 tahun yang telah menikah < 2 tahun dan sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kesepian (*loneliness*), sedangkan variabel dependen (Y) adalah komitmen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menerapkan dua skala, yaitu *UCLA Loneliness Scale* yang diadaptasi dari Theresia (2024) dan *Commitment Measurement* yang diadaptasi oleh Santri (2022).Jumlah item dalam skala *loneliness* sebanyak 22 item dan skala komitmen sebanyak 30 item. Validitas pada skala loneliness berada pada rentang validitas antara 0,201 hingga 0,734 dan pada skala komitmen pernikahan, nilai validitas berada pada angka 0.641 – 0.777. Prosedur Penelitian ini terdiri dari Persiapan Penelitian dan Tahapan Uji Coba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, peneliti perlu melakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL

Analisisis data diawali dengan uji normalitas, peneliti menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk skala kesepian dan komitmen, diperoleh nilai *asymp Sig* sebesar 0,117, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yaitu uji linearitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis bentuk hubungan antara dua variabel yang diteliti. Uji ini juga menunjukkan apakah variabel kesepian memiliki korelasi linier dengan variabel komitmen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji linearitas melalui SPSS Versi 20 dengan memperhatikan nilai F *Linearity*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk variabel kesepian terhadap komitmen adalah 0,069, yang lebih besar dari 0,05 (0,069 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kesepian (X) dan variabel komitmen (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan SPSS 20. Hasil analisis data menunjukkan nilai F sebesar 21,143 dengan nilai P = 0,000, yang berarti P < 0,05. Nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah -0,517, menunjukkan adanya korelasi negatif antara kesepian dan komitmen, di mana jika variabel X meningkat, maka variabel Y akan menurun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesepian terhadap komitmen, nilai koefisien determinasi *(R square)* dikalikan 100 (0,267 x 100), sehingga diperoleh hasil 26,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kesepian terhadap komitmen adalah sebesar 26,7%.

Dalam penelitian ini, hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa kesepian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen (Y) pada anggota Satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh. Semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan oleh anggota Satuan Brimob Polda Sumbar, semakin rendah tingkat komitmen yang mereka alami.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kesepian terhadap komitmen pada anggota Satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kesepian memengaruhi komitmen sebesar 26,7%, sementara 73,3% variabel lain tidak diteliti. Terdapat korelasi negatif sebesar 0,517 antara kesepian dan komitmen, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian, semakin rendah komitmen yang dirasakan

Kesepian, sebagai perasaan ketidakpuasan dalam hubungan sosial yang dijalani dibandingkan dengan yang diinginkan, sering dialami individu pada masa dewasa awal atau *emerging adulthood*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dan dewasa awal cenderung mengalami kesepian lebih tinggi. Usia juga memengaruhi tingkat kesepian, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota yang berusia 25 tahun mengalami tingkat kesepian yang sangat tinggi dalam kategori sosial dan emosional.

Meskipun pernikahan sering dianggap sebagai faktor yang mengurangi kesepian, kenyataannya pernikahan jarak jauh dapat memicu kesepian karena kurangnya keintiman dan ketidakpuasan terhadap hubungan. Penelitian oleh Yusnita & Budiman (2018) dan Mijilputri (2014) menunjukkan bahwa baik istri tentara maupun anggota Brimob yang menjalani hubungan jarak jauh mengalami kesepian secara emosional dan sosial.

Komitmen pernikahan, yang merupakan dasar untuk menjaga kelangsungan hubungan, juga dipengaruhi oleh kesepian. Meskipun komitmen anggota Brimob berada pada kategori sedang, tingkat kesepian yang tinggi dapat menyebabkan komitmen yang rendah. Aspek keterikatan psikologis dan orientasi jangka panjang dalam penelitian ini menunjukkan kategori sangat rendah dan sedang, mengindikasikan bahwa suami merasa kurang dekat dan terhubung dengan pasangannya. Kesepian berhubungan negatif dengan komitmen; semakin tinggi kesepian, semakin rendah komitmen. Dengan demikian, pengelolaan kesepian yang efektif dan pemeliharaan komunikasi serta dukungan sosial yang baik sangat penting untuk meningkatkan komitmen dalam pernikahan jarak jauh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis mengenai pengaruh kesepian terhadap komitmen pada anggota Satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *loneliness* pada anggota satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh berada pada kategori sangat tinggi.

2. Berdasarkan hasil penelitian komitmen pada anggota Satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh berada pada kategori sedang cenderung rendah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *loneliness* terhadap komitmen sebesar 26.7% pada anggota Satuan Brimob Polda Sumbar yang menjalani pernikahan jarak jauh.

Mengingat temuan penelitian yang mengindikasikan dampak kesepian terhadap komitmen, sangat penting bagi anggota untuk mengatur jadwal kunjungan jika memungkinkan atau manjadwalkan komunikasi secara rutin dan berkualitas, baik melalui telepon, *video call*, atau pesan singkat, guna tetap menjaga koneksi meskipun terpisah secara fisik. Diharapkan dampak kesepian dapat diminimalkan dan komitmen serta keharmonisan hubungan pernikahan dapat diperkuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryaningsih, P. I. A., & Susilawati, L. (2020). Peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, *7*(1), 20.

Dharmawijayati, R. D. (2015). Komitmen dalam berpacaran jarak jauh pada wanita dewasa awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(3).

Fredella, D., & Sosialita, T. D. (2023). Hubungan Ketergantungan Emosi Dan Kesepian Pada Emerging Adulthood Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Syntax Fusion*, *3*(09), 937–947.

Marsha, N. A. (2022). *Pengaruh Gaya Kelekatan Dewasa Terhadap Kepuasan Hubungan Pada dewasa Awal Yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh*. Universitas Airlangga.

Merolla, A. J. (2010). Relational maintenance during military deployment: Perspectives of wives of deployed US soldiers. *Journal of Applied Communication Research*, *38*(1), 4–26.

Mijilputri, N. (2014). Peran dukungan sosial terhadap kesepian istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(4).

Pelangi, A. P., Dewanty, I. A. B. C., & Karkono, K. (2022). Ironi Cinta Sinta pada "Tanya Sinta, 3" dan "Sinta Gugat, 2" dalam Antologi Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *2*(1), 138–150.

Rindfuss, R. R., & Stephen, E. H. (1990). Marital noncohabitation: Separation does not make the heart grow fonder. *Journal of Marriage and the Family*, 259–270.

Rini, I. R. S. (2009). Hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah. *Psycho Idea*, *7*(2).

Ristiani, D., Santosa, H. P., & Naryoso, A. (2021). Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani

Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo. *Interaksi Online*, *9*(3), 177–192.

Santika, R., & Permana, M. Z. (2021). Eksplorasi alasan seseorang berpacaran pada emerging adulthood. *Jurnal Psikologi Perseptual*, *6*(2), 101–112.

Santoso, I. V. S. (2020). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kecemburuan Pada Orang Yang Berpacaran Jarak Jauh*.

Santri, V., Savitri J., Tjandraningtyas J. (2022). Peran Kualitas Komunikasi Dan Keintiman Terhadap Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Dual-Career Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Serang. Humanitas, 6 (3), 315-328

Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*.

Sugiarto, J. A., & Soetjiningsih, C. H. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Psychological Well Being Pasca Putus Cinta Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Konseling Vol*, *18*(1).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Syahputri, S. E., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara komitmen dengan forgiveness dalam menghadapi konflik pada dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(9), 142–153.

Theresia, A., Simajuntak, E., Helsa. (2024). Kontribusi Keberfungsian Keluarga pada Kesepian Individu Menikah (*The contribution of Family Functioning on The Loneliness of Married Individuals*). *Wacana*, 16 (1), 75-88.

Yusnita, T., & Budiman, B. (2018). Kesepian Pada Istri Tentara Nasional Indonesia. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, *4*(2), 153–162.